

**RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTIONS OF CLASSROOM
CLIMATE WITH INTERESTING IN LEARNING PHYSICS
CLASSXISCIENCEHIGH SCHOOL SE-DISTRICT OF TUALANG**

Elfrida Nella Sari P¹, Mitri Irianti², Zuhdi Ma'aruf³
 Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau
 Email: elfridaeleanorpurba@gmail.com, HP: 081267440979
 Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau

***Abstract:** This study aimed to determine the relationship between perceptions of classroom climate with interesting in learning physics. The samples in this study come from the population eleventh grade of science high school Se-District of Tualang. This research technique using proportionate cluster random sampling that is used when the population consists of groups or individuals. Data collection methods used in this studying using a instrument of class perceptions of climate and interest in learning physics. The data obtained were further analyzed using pearson product moment corelation technique. Data analysis conducted shows that there is relationship between the perception of the class climate interest physics to learn. This is shown by the magnitude of the correlation coefficient (r) variable 0,75 and $t_{hitung} > t_{tabel}$ variable 4,059 > 1,67. This results of this study stated that the hypothesis is high category, interest in learning physics variable (2,73) and perception of the class climate variable (2,82). There is relationship between perceptions of classroom climate and interest in learning physics*

***Key Words:** Perceptions of ClassClimate, Interest in LearningPhysics*

**HUBUNGAN PERSEPSI TERHADAP IKLIM KELAS DENGAN
MINAT BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI IPA SMA
SE-KECAMATAN TUALANG**

Elfrida Nella Sari P¹, Mitri Irianti², Zuhdi Ma'aruf³
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau
Email: elfridaeleanorpurba@gmail.com, HP: 081267440979
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan minat belajar fisika. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Se-Kecamatan Tualang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument persepsi terhadap iklim kelas dan minat belajar fisika siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *proportionate cluster random sampling*. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,75 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,059 > 1,67$. Sebagian besar siswa kelas XI IPA SMA Se-Kecamatan Tualang memiliki minat belajar fisika dalam kategori tinggi (2,73) dan persepsi terhadap iklim kelas dalam kategori (2,82). Kesimpulan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan minat belajar fisika.

Kata Kunci: Persepsi Terhadap Iklim Kelas, Minat Belajar Fisika

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan alam (IPA) merupakan dasar teknologi, adapun teknologi itu sendiri merupakan tulang punggung pembangunan. Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Mata pelajaran fisika di SMA ditujukan untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan pengetahuannya tentang prinsip-prinsip, konsep dan fakta fisika, melatih sikap dan keterampilan siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan (Depdiknas, 2003).

Lingkungan sekolah yang memberi pengaruh besar pada kondisi siswa dalam proses belajar disekolah adalah iklim didalam kelas (Winkel, 2005). Iklim kelas mengacu kepada berbagai dimensi psikologis dan social di dalam kelas, pada kelas yang positif siswa akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, mereka mengetahui bahwa akan ada yang memperdulikan dan menghargai mereka, dan mereka percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun sebaliknya, pada iklim kelas yang negative siswa akan merasa takut apabila berada di dalam kelas dan ragu apakah mereka mendapat pengalaman yang berharga.

Tujuan penciptaan iklim kelas yang kondusif yaitu; mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin serta menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar. (Ismiarti, 2004)

Menurut Fraser, McRobbie, dan Fisher (Dorman, 2009), dimensi dari iklim kelas dapat dibagi ke dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Kekompakan siswa/ Student cohesiveness
Aspek ini mengukur sejauh mana siswa saling mengenal, membantu dan mendukung satu sama lain.
2. Dukungan guru/ Teacher support
Aspek ini mengukur sejauh mana guru membantu siswa, mampu bersahabat dengan siswa, memberikan perhatian dan percaya pada siswa.
3. Keterlibatan siswa dalam pelajaran / Involvement
Aspek ini mengukur sejauh mana siswa menaruh perhatian dan tertarik pada kegiatan belajar, berpartisipasi dalam diskusi, mampu mengerjakan tugas tambahan, dan merasa nyaman dalam kelas.
4. Kegiatan penyelidikan / Investigation
Aspek ini mengukur sejauh mana siswa mampu melakukan proses penyelidikan(investigasi) dalam menyelesaikan masalah.
5. Orientasi tugas / Task orientation
Aspek ini mengukur sejauh mana siswa mampu menyelesaikan suatu tugas dan mampu untuk tetap fokus pada pelajaran.
6. Kerjasama siswa / Cooperation
Aspek ini mengukur sejauh mana siswa lebih memilih untuk saling bekerja sama daripada berkompetisi dalam belajar
7. Kesetaraan / Equity
Aspek ini mengukur sejauh mana siswa diperlakukan sama oleh guru.

Minat suatu kecenderungan atau keinginan seseorang terhadap sesuatu hal yang diinginkan (Kamus Bahasa Indonesia : KBRI edisi III). Menurut (Slameto, 2007), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangi beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan perasaan senang.

Menurut Ngalim Purwanto (Suparman, 2008) mengatakan bahwa dalam minat belajar pada siswa timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak dapat berkembang ke arah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu. Siswa akan memiliki minat belajar fisika yang besar dalam belajarnya bila berada dalam lingkungan kelas yang sesuai dengan hasrat yang muncul dalam diri siswa sehingga ia akan melakukan belajar dengan senang tanpa perasaan takut yang menghalangi.

Berdasarkan pengalaman PPL di SMA Negeri 2 Siak Hulu pada Kabupaten Kampar pada bulan Oktober-Desember 2013 proses belajar tidak selalu berhasil, hasil yang dicapai antara siswa satu dengan siswa lainnya memiliki perbedaan. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Baik faktor internal ataupun kemauan siswa itu sendiri, lingkungan sekitar juga dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa yang biasa disebut faktor eksternal. Agar minat belajar siswa dapat meningkat, kedua faktor harus berjalan dengan seimbang selain kemauan anak itu sendiri tentunya ada fasilitas serta dukungan dari keluarga seperti orangtua.

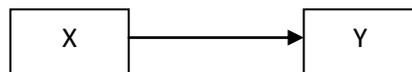
Upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran perlu adanya suatu strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengubah model pembelajaran yang dapat memfasilitasi terjadinya komunikasi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa sehingga menumbuhkan kemampuan siswa dalam belajar sehingga memiliki perasaan senang terhadap pelajaran yang diminatinya. Dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya yang penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sadirman, 2007).

Berdasarkan pendahuluan yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah : mendeskripsikan persepsi terhadap iklim kelas siswa kelas XI IPA SMA Se-Kecamatan Tualang, mendeskripsikan minat belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Se-Kecamatan Tualang dan mengetahui hubungan persepsi terhadap iklim kelas dengan minat belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Se-Kecamatan Tualang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Se-Kecamatan Tualang. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Desember 2014 sampai bulan Januari 2015. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif serta analisis untuk mengetahui hubungan persepsi terhadap iklim kelas dengan minat belajar fisika siswa. Survei menganut pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara

variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) dengan rancangan penelitian menurut Sugiyono (2010) sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Regresi Linier Sederhana

Dengan:

X = Persepsi terhadap iklim kelas

Y = Minat belajar fisika siswa

Penentuan jumlah sampel diambil 50 % dari seluruh jumlah siswa kelas XI IPA Se-Kecamatan Tualang pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 orang (Arikunto, 2009). Untuk menentukan sampel digunakan teknik *Proportionate Cluster Random Sampling*, yaitu gabungan atau perpaduan dari cara pengambilan sampel acak berstrata tetap memperhatikan syarat acak atau karakteristik yang sama (Usman, 2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner persepsi terhadap iklim kelas dan kuisisioner minat belajar fisika.

1. Kuisisioner Persepsi Terhadap Iklim Kelas

Instrumen kuisisioner persepsi terhadap iklim kelas yang digunakan pada penelitian ini dikembangkan dari berdasarkan aspek dimensi dari iklim kelas yang dibuat oleh Fraser, McRobbie, dan Fisher (2009), diadopsi oleh Natalia Vier Vemina (2010) ini sudah valid dan reliable dengan nilai reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0,949 kemudian diadaptasi oleh peneliti sehingga kuisisioner tersebut layak dijadikan instrument pada penelitian dilakukan dapat dilihat pada Table 1

Table 1. Kisi-Kisi Instrument Persepsi Terhadap Iklim kelas

Variable	Indicator	Jumlah Item
Persepsi Terhadap Iklim Kelas	Kekompakan Siswa	5
	Dukungan Guru	6
	Keterlibatan Siswa	6
	Kegiatan Penyelidikan	3
	Orientasi tugas	6
	Kerjasama siswa	4
	Kesetaraan	4
Jumlah pernyataan	34	

2. Kuisisioner Minat Belajar Fisika

Instrumen kuisisioner minat belajar fisika yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari Suhadi (2008) dapat dilihat pada table 3. Kuisisioner persepsi terhadap minat belajar fisika model ARCS berdasarkan penelitian Erda Fatriana ini sudah valid dan reliable dengan nilai reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0,785 kemudian diadaptasi oleh peneliti sehingga kuisisioner tersebut layak dijadikan instrument pada penelitian dilakukan dapat dilihat pada Table 2

Table2. Kisi-Kisi Instrument Minat Belajar Fisika

Variable	Indicator	Jumlah Item
Minat Belajar	<i>Attention</i> (Perhatian)	8
Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika	<i>Relevance</i> (Relevansi)	9
	<i>Confidence</i> (Percaya Diri)	7
	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	10
Jumlah pernyataan		34

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan analisis diperoleh hasil seperti pada Tabel3

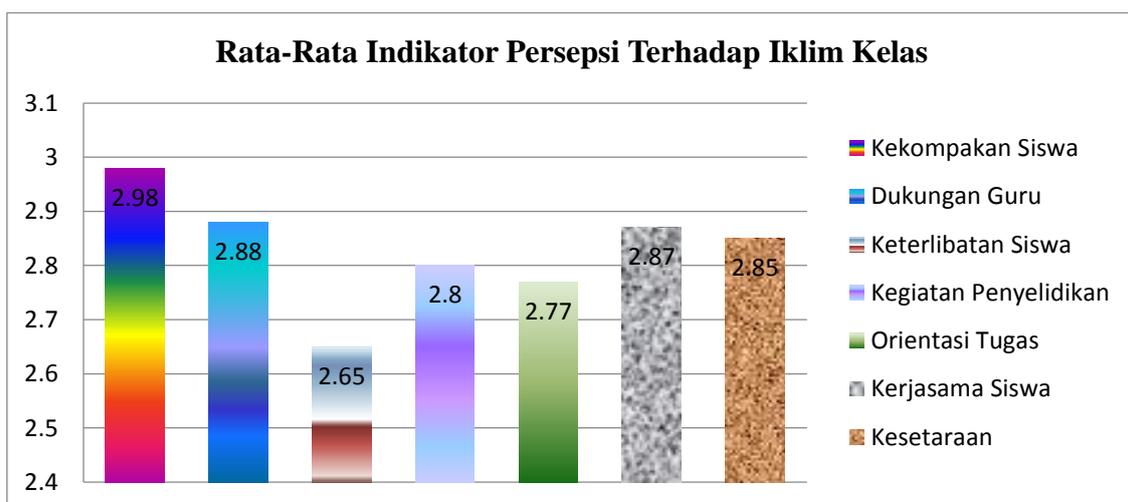
Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Skor Rata-rata	Standar Deviasi	Skor Minimum	Skor Maksimum
Persepsi Terhadap Iklim Kelas	96,08	12,64	68	120
Minat Belajar Fisika	92,63	10,78	69	118

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa standar deviasi masing-masing variabel relatif besar. Hal ini menandakan bahwa data menyebar dan memiliki kecenderungan berbeda satu sama lain. Dari hasil analisis diperoleh data persepsi terhadap iklim kelas lebih bervariasi dari pada minat belajar fisika. Dari hasil analisis juga diperoleh gambaran masing-masing data persepsi terhadap iklim kelas dan minat belajar fisika siswa yang dijelaskan sebagai berikut.

Persepsi Siswa Terhadap Iklim Kelas

Jika ditinjau secara keseluruhan, pandangan siswa kelas XI IPA SMA Negeri Se-Kecamatan Tualang terhadap persepsi iklim kelas yang diperoleh dari rata-rata skor semua indikator persepsi terhadap iklim kelas dapat dilihat dari Gambar 2.



Gambar 2. Persepsi Siswa Terhadap Iklim Kelas

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan yang baik mengenai peranan persepsi terhadap iklim kelas dalam mata pelajaran fisika. Hal ini berarti, terciptanya situasi dan kondisi iklim kelas yang baik yang dirasakan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, dilihat dari segi cara guru mengajar di kelas, suasana iklim kelas yang kondusif dan menyenangkan, perhatian guru yang peduli kepada siswa, maupun relasi tiap anggota kelas yang terjalin harmonis, sehingga menjadi motivasi dan memacu semangat siswa dalam meningkatkan minat belajar fisiknya.

Namun kondisi tersebut tidak dirasakan seluruh siswa, masih ada siswa yang memiliki pandangan negatif terhadap persepsi iklim kelasnya. Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh informasi bahwa kurangnya perhatian dari guru terhadap lingkungan kelas, suasana kelas yang gaduh karena jumlah anggota siswa yang banyak dan letak ruangan kelas yang tidak strategis dan kurangnya keterbukaan antar anggota kelas menjadi faktor penghambat bagi siswa dalam kegiatan belajar fisiknya.

Skor persepsi iklim kelas siswa rata-rata dilihat dari pencapaian skor untuk setiap kompetensi dapat dilihat pada Tabel 4

Table 4. Rata-Rata Persepsi Terhadap Iklim Kelas Untuk Setiap Indicator

No.	Indicator	Rata-Rata	Kategori
1.	Kekompakan siswa	2.98	Tinggi
2.	Dukungan guru	2.88	Tinggi
3.	Keterlibatan siswa	2.65	Tinggi
4.	Kegiatan penyelidikan	2.80	Tinggi
5.	Orientasi tugas	2.77	Tinggi
6.	Kerjasama siswa	2.87	Tinggi
7.	Kesetaraan	2.85	Tinggi
Rata-rata		2.82	Tinggi

Dengan perolehan skor rata-rata 2.82 maka persepsi iklim kelas siswa kelas XI IPA se-Kecamatan Tualang berada pada kategori tinggi. Melalui hasil analisis deskriptif persepsi terhadap iklim kelas yang mencakup tujuh indikator yang diteliti juga diperoleh presentase jumlah siswa untuk setiap kategorinya seperti terlihat pada Tabel 5

Table 5. Presentase Persepsi Terhadap Iklim Kelas Tiap Indikator

No.	Indikator	Kategori Persepsi Terhadap Iklim Kelas (%)			
		Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1.	Kekompakan siswa	18,33	73,33	8,33	-
2.	Dukungan guru	28,33	48,33	21,67	1,67
3.	Keterlibatan siswa	11,67	55	31,67	1,67
4.	Kegiatan penyelidikan	13,33	63,33	23,33	-
5.	Orientasi tugas	23,33	50	26,67	-
6.	Kerjasama siswa	25	65	8,33	1,67
7.	Kesetaraan	33,33	45	18,33	3,33

Secara khususnya persepsi iklim kelas kelas XI IPA Se-Kecamatan Tualang untuk setiap indikator persepsi iklim kelas dapat dilihat seperti berikut :

Kekompakan Siswa

Kekompakan siswa yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana siswa saling mengenal, membantu dan mendukung satu sama lain. Dimana diantara siswa dapat saling memotivasi siswa lain dalam belajar fisika. Siswa yang memotivasi siswa lain yang malas belajar fisika terjadi komunikasi yang baik antar siswa, adanya sikap rasa toleransi dan saling mengerti kesulitan setiap siswa dalam belajar fisika. Sehingga dapat memunculkan persepsi positif dalam iklim kelas belajar yang baik. Sehingga dapat disimpulkan guru mampu menciptakan suasana kelas yang mampu mempengaruhi antar siswa untuk bekerja sama dalam belajar dan siswa dapat membantu siswa lainnya apabila mengalami kesulitan dalam belajar terutama pelajaran fisika yang tidak disukai oleh siswa di sekolah.

Dukungan Guru

Dukungan guru yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana guru membantu siswa, mampu bersahabat dengan siswa, memberikan perhatian dan percaya pada siswa. Dukungan guru dalam memunculkan persepsi iklim kelas sangat diperlukan dalam merangsang dan membimbing siswa dalam proses belajar. Persepsi pada indikator ini artinya guru akan memperdulikan apabila ada siswa yang lain ribut pada saat pelajaran berlangsung. Keberhasilan dalam pelajaran fisika seorang guru harus mampu menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimal dan mampu merangsang siswa dalam belajar sehingga guru peduli kepada siswa saat kegiatan proses belajar mengajar dan mampu menciptakan suasana iklim kelas yang baik dan memunculkan komunikasi yang komunikatif antara anggota kelas di dalamnya.

Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana siswa menaruh perhatian dan tertarik pada kegiatan belajar, berpartisipasi dalam diskusi, mampu mengerjakan tugas tambahan, dan merasa nyaman dalam kelas. Persepsi pada indikator ini ialah siswa mendapat kesempatan yang sama dengan siswa lainnya untuk menyampaikan pendapat di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses, dan mengelola perolehan belajarnya serta menciptakan peluang yang mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat sehingga siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil suatu keputusan. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar adalah kegiatan mental intelektual dan social emosional yang mampu mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri tentang apa yang ditemukannya dalam proses belajar.

Kegiatan Penyelidikan

Kegiatan penyelidikan yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana siswa mampu melakukan proses penyelidikan (investigasi) dalam menyelesaikan masalah. Guru menghendaki berkembangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahan proses belajar yang dihadapinya.

Orientasi Tugas

Orientasi tugas yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana siswa mampu menyelesaikan suatu tugas dan mampu untuk tetap fokus pada pelajaran. Peran guru sangat diperlukan dalam memperhatikan waktu yang disediakan sepadan dengan kemampuan siswa dan memotivasi siswa agar mereka tetap melakukan tugas-tugasnya dengan optimal sehingga siswa memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi dan mempertinggi kemampuan siswa untuk menggunakan informasi.

Kerjasama Siswa

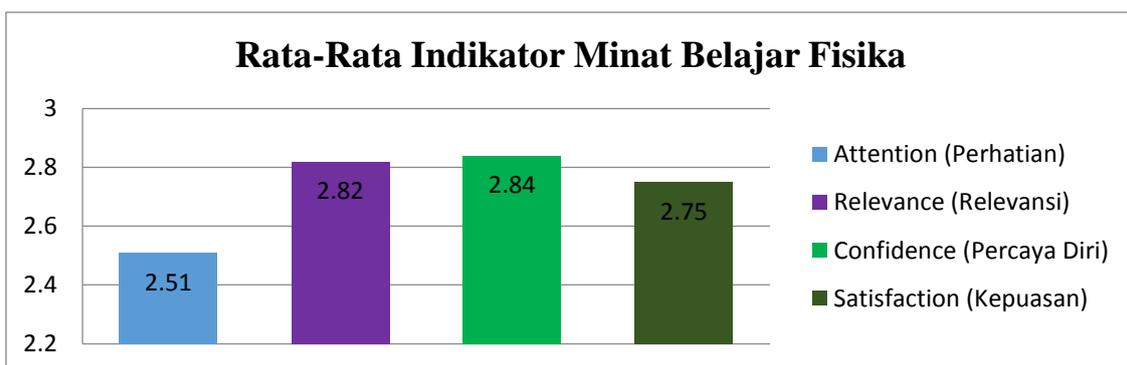
Kerjasama siswa yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana siswa lebih memilih untuk saling bekerja sama daripada berkompetisi dalam belajar. Guru adakalanya memberikan tugas secara berkelompok untuk melihat kemampuan siswa bekerja dengan siswa lainnya agar menyelesaikan tugas dengan baik. Kerjasama diantara siswa suatu bentuk proses social dimana didalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktifitas belajar di dalam kelas.

Kesetaraan

Kesetaraan yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana siswa diperlakukan sama oleh guru. Kesetaraan dilihat melalui setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk bicara. Guru tidak membeda-bedakan siswanya dan setiap siswa mendapatkan perlakuan yang sama. Perlakuan antara siswa satu dengan siswa lainnya memiliki kedudukan yang sama dalam proses belajar yang berlangsung di kelas sehingga siswa tidak memiliki perasaan senang terhadap belajar dan memiliki kepuasan tersendiri terhadap apa yang dicapainya.

Minat Belajar Fisika Siswa

Jika ditinjau secara keseluruhan, pandangan siswa kelas XI IPA SMA Negeri Se-Kecamatan Tualang terhadap minat belajar fisika yang diperoleh dari rata-rata skor semua indikator persepsi terhadap iklim kelas dapat dilihat dari Gambar 3.



Gambar 3. Minat Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan yang baik mengenai peranan minat belajar dalam mata pelajaran fisika. Hal ini berarti, terciptanya peran guru dapat mengoptimalkan proses meminati suatu

pelajaran di kelas kepada siswa sehingga siswa interaktif dalam mengembangkan wawasan pengetahuannya dan memiliki perasaan senang terhadap yang dipelajarinya.

Skor minat belajar fisika siswa rata-rata dilihat dari pencapaian skor untuk setiap kompetensi dapat dilihat pada Tabel 6.

Table 6. Rata-Rata Minat Belajar Fisika Siswa Untuk Setiap Indicator

No.	Indicator	Rata-rata	Kategori
1.	Attention (Perhatian)	2.51	Tinggi
2.	Relevance (Relevansi)	2.82	Tinggi
3.	Confidence (Percaya Diri)	2.84	Tinggi
4.	Satisfaction (Kepuasan)	2.75	Tinggi
Rata-rata		2.73	Tinggi

Dengan perolehan skor rata-rata 2.73 maka minat belajar fisika siswa kelas XI IPA Se-Kecamatan Tualang berada pada kategori tinggi. Melalui hasil analisis deskriptif minat belajar fisika yang mencakup empat indicator yang diteliti juga diperoleh presentase jumlah siswa untuk setiap kategorinya seperti terlihat pada Tabel 7.

Table7. Presentase Persepsi Terhadap Iklim Kelas Tiap Indikator

No.	Indikator	Kategori Persepsi Terhadap Iklim Kelas (%)			
		Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1.	Attention (Perhatian)	5	48,33	45	1,67
2.	Relevance (Relevansi)	13,33	65	21,67	-
3.	Confidence(Percaya Diri)	11,67	75	11,67	1,67
4.	Satisfaction (Kepuasan)	6,67	78,33	15	-

Secara khususnya minat belajar fisika siswa kelas XI IPA se-Kecamatan Tualang untuk setiap indicator persepsi iklim kelas dapat dilihat seperti berikut:

Attention (Perhatian)

Perhatian peserta didik muncul karena didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu perlu mendapat rangsangan sehingga peserta didik akan memberikan perhatian selama proses pembelajaran. Perhatian dalam pembelajaran fisika sangat diperlukan untuk memunculkan perasaan suka pada pelajaran tersebut sehingga dituntut perhatian yang peka terhadap proses belajar yang memunculkan perasaan siswa untuk manambah wawasannya terhadap pelajaran fisika yang diminati.

Relevance (Relevansi)

Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Minat belajar peserta didik akan terpelihara apabila mereka menganggap bahwa apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang.

Confidence (Percaya Diri)

Merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungannya. Siswa yang meminati pelajaran

fisika akan memotivasi dirinya lebih percaya diri terhadap apa yang akan dicapainya dalam proses belajar untuk membangkitkan semangat terhadap keberhasilan yang akan dicapainya.

Satisfaction (Kepuasan)

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan. Kepuasan karena mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun luar individu. Siswa yang meminati pelajaran fisika harus bekerja keras agar berhasil dalam pembelajaran yang digapainya sehingga memunculkan kesan yang memiliki kepuasan tersendiri bagi siswa itu sendiri.

Hasil analisis inferensial yang menunjukkan hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan minat belajar fisika ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi.

Variabel yang Berkorelasi	r_{hitung}	Tingkat Hubungan	r_{tabel}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
Persepsi iklim kelas → Minat Belajar	0,75	kuat	0,25	0,56	4,05	1,67	Sig.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai r yang menunjukkan hubungan positif persepsi terhadap iklim kelas dengan minat belajar fisika. Artinya, jika persepsi terhadap iklim kelas ditingkatkan maka minat belajar fisika siswa juga meningkat dengan tingkat hubungannya tergolong kuat. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan minat belajar fisika siswa, persamaan regresi diperoleh : $Y = 29,705 + 0,655X$

$a = 29,705$, berarti jika skor persepsi terhadap iklim kelas dianggap 0 atau tidak ada maka minat belajar fisika siswa sebesar 29,705.

$b = 0,655$, berarti jika skor persepsi terhadap iklim kelas meningkat 1 poin maka minat belajar fisika siswa akan meningkat sebesar 0,655.

Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan terjadinya hubungan positif antara persepsi terhadap iklim kelas dengan minat belajar fisika siswa. Artinya, meningkatkan minat belajar fisika siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan persepsi terhadap iklim kelas. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,751. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan positif, artinya semakin tinggi persepsi terhadap iklim kelas maka semakin tinggi pula minat belajar fisika siswa. Korelasi ini tergolong dalam tingkat kuat. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,56. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persepsi iklim kelas terhadap minat belajar fisika siswa adalah sebesar 56%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan minat belajar fisika. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adanya dukungan dan kerjasama dari guru dan semua anggota kelas terhadap kegiatan dalam belajar fisika siswa, akan menjadi motivasi tersendiri bagi

siswa untuk belajar dan meningkatkan minat belajar dalam mata pelajaran fisika. Selanjutnya kenyamanan suasana dalam kelas, terpenuhinya kebutuhan penunjang belajar siswa, serta keharmonisan dan hubungan kekeluargaan di kelas dapat membantu siswa dalam kelancaran proses belajar sehingga dapat mencapai minat belajar optimal diinginkan. Kepuasan guru dalam mengajar dapat dilihat dari adanya persepsi guru pada kelas dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Nurdin (2004), bahwa untuk dapat meningkatkan kepuasan kerja guru dalam mengajar tidak dapat terlepas dari kondisi lingkungan kelas yang ada. Adelman & Taylor (Lee, 2005) juga berpendapat bahwa untuk dapat mengembangkan iklim kelas yang positif memerlukan perhatian yang seksama agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan kelas bagi siswa serta guru. Dari hasil penelitian diperoleh kontribusi persepsi iklim kelas terhadap minat belajar fisika hanya sebesar 56%, hal ini disebabkan persepsi iklim kelas hanya merupakan salah satu faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi minat belajar fisika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap iklim kelas merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Persepsi terhadap iklim kelas adalah kesan yang dimunculkan oleh siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelas dan dengan guru yang mengajar di dalam kelas. Jadi, untuk meningkatkan minat belajar fisika, siswa dapat meningkatkan suasana iklim kelas dengan cara menunjukkan antusias pada aktifitas belajar dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas, meningkatkan variasi kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan. Selain itu, arahan dan bimbingan dari guru bidang studi sangat diperlukan untuk terus memantau dan mengupayakan berbagai strategi, metode, atau teknis pelaksanaan pembelajaran yang dapat mendorong perkembangan siswa dalam minat belajar khususnya pada mata pelajaran fisika.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan minat belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri Se Kecamatan Tualang dengan tingkat hubungan kuat, koefisien korelasi diperoleh sebesar ($r = 0,751$). Persepsi iklim kelas memberikan kontribusi sebesar 56% terhadap minat belajar fisika. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan persamaan regresi $Y = 29,705 + 0,655X$.

Jadi, untuk meningkatkan minat belajar fisika, siswa dapat meningkatkan suasana iklim kelas dengan cara menunjukkan antusias pada aktifitas belajar dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas, meningkatkan variasi kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- A.M Sadirman. 2009. *Interaksi dan Minat Belajar dan Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Depdiknas. 2003. *Sekolah Menengah Atas Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Depdiknas
- Dorman. J. P. 2009. Cross-National Validation of the What is Happening In this Class? (WIHIC) Questionnaire Using Confirmatory Factor Analysis. *Learning Environments Research*, 6, 231245.
- Ismiarti. 2004. Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif. *Jurnal Guru*. Vol 1 hal 25-28
- Ngalim Purwanto (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Sahid Raharjo. 2013. *Uji Linearitas dengan Program SPSS*. (Online). <http://www.konsistensi.com/2013/04/uji-linearitas-data-dengan-program-spss.html>. (diakses pada 05 Januari 2015)
- Slameto. 2007. *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhadi. 2008. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SMPN 4 Danau Panggang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Teams Games Tournaments (online)/<http://suhadinet.wordpress.com/2008/03/28/> diakses 24 Desember 2014.
- Suharsimi, Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Suparman. (2006). *Psikologi Pendidikan Landasan Minat Belajar Dalam Pendidikan*. Cetakan kelima. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Usman, M.Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Winkel, W. S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Widia-Sarana Indonesia.